

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Carbon Risk* terhadap nilai perusahaan dengan *environmental performance* yang diproksikan menggunakan PROPER sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor masih memandang aktivitas keberlanjutan sebagai bentuk biaya tambahan yang belum mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung dalam jangka pendek.
2. *Carbon Risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *carbon risk* yang dimiliki perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. Tingginya risiko karbon dipersepsikan investor sebagai sinyal negatif karena dapat meningkatkan risiko bisnis, biaya operasional, dan ketidakpastian perusahaan di masa mendatang.

3. *Environmental performance* yang diproksikan menggunakan PROPER tidak mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja lingkungan perusahaan belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pengungkapan sustainability report dan nilai perusahaan.
4. *Environmental performance* yang diproksikan menggunakan PROPER tidak mampu memoderasi pengaruh *Carbon Risk* terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian PROPER belum mampu mengurangi persepsi negatif investor terhadap *carbon risk* yang dimiliki perusahaan.
5. Selain hasil pengujian hipotesis utama, *environmental performance* yang diproksikan menggunakan PROPER juga memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Namun, hasil ini diposisikan sebagai temuan tambahan karena pengaruh langsung PROPER terhadap nilai perusahaan tidak termasuk dalam hipotesis utama penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

Pertama, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Pemilihan sektor tersebut dilakukan karena memiliki keterkaitan yang erat dengan isu keberlanjutan, risiko karbon, dan kinerja lingkungan perusahaan. Namun, ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu sektor menyebabkan hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada sektor lainnya. Setiap sektor memiliki karakteristik bisnis, tingkat risiko, pola pengungkapan informasi, serta perhatian terhadap isu lingkungan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut berpotensi memengaruhi hubungan antara *Sustainability Report Disclosure*, *Carbon Risk*, *Environmental Performance*, dan nilai perusahaan, sehingga hasil penelitian ini masih terbatas pada konteks perusahaan sektor pertambangan dan energi.

Kedua, periode penelitian yang digunakan hanya mencakup tahun 2020–2024 sehingga belum mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, periode penelitian tersebut juga berdekatan dengan berbagai perubahan kondisi ekonomi dan regulasi yang berkaitan dengan isu keberlanjutan, termasuk meningkatnya perhatian terhadap praktik ESG (Environmental, Social, and Governance) dan pengelolaan emisi karbon. Keterbatasan periode observasi ini memungkinkan belum terlihatnya pengaruh jangka panjang dari *Sustainability Report Disclosure*, *Carbon Risk*, maupun *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan secara lebih menyeluruh.

Ketiga, nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan tergolong

terbatas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat berbagai faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, namun belum dimasukkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, tata kelola perusahaan (good corporate governance), struktur kepemilikan, serta kondisi ekonomi dan pasar yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi nilai perusahaan secara komprehensif.

Keempat, pengukuran *Environmental Performance* dalam penelitian ini hanya menggunakan PROPER sebagai proksi kinerja lingkungan perusahaan. Meskipun PROPER merupakan instrumen penilaian yang kredibel dan diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), penggunaan satu indikator tersebut belum sepenuhnya mampu menggambarkan keseluruhan aspek kinerja lingkungan perusahaan secara lebih luas. *Environmental Performance* pada dasarnya mencakup berbagai dimensi, seperti pengelolaan emisi karbon, efisiensi energi, pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya, konservasi lingkungan, serta berbagai praktik keberlanjutan lainnya. Oleh karena itu, penggunaan PROPER sebagai satu-satunya proksi *Environmental Performance* dapat menjadi keterbatasan dalam merepresentasikan kinerja lingkungan perusahaan secara menyeluruh.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan sektor pertambangan dan energi, diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pengungkapan *Sustainability Report Disclosure*, tetapi juga memastikan bahwa informasi keberlanjutan yang disampaikan mampu mencerminkan implementasi program keberlanjutan yang nyata dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan *Carbon Risk* melalui upaya pengurangan emisi, efisiensi energi, serta penerapan strategi bisnis yang mendukung keberlanjutan agar dapat menjaga kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan tidak hanya memperhatikan informasi keuangan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan informasi non-keuangan seperti *Sustainability Report Disclosure*, *Carbon Risk*, dan *Environmental Performance*. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai indikator tambahan dalam menilai risiko dan prospek keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel penelitian dan melibatkan sektor perusahaan lainnya agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *Sustainability Report Disclosure*, *Carbon Risk*, dan *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan.

4. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan (good corporate governance), struktur kepemilikan, maupun variabel makroekonomi lainnya. Selain itu, pengukuran *Environmental Performance* dapat menggunakan proksi lain selain PROPER atau mengombinasikan beberapa indikator kinerja lingkungan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.